

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan untuk berusaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata, perlu dilanjutkan dan di tingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sector ekonomi lainya (Heriawan, 2002).

Berikut ini adalah tabel tenaga kerja di provinsi nusa tenggara timur :

**Tabel 1.1  
Penyerapan Tenaga Kerja Pariwisata Provinsi NTT  
Tahun 2016-2021**

| Tahun | Jumlah |
|-------|--------|
| 2016  | 2.919  |
| 2017  | 3.797  |
| 2018  | 3.992  |
| 2019  | 3.520  |
| 2020  | 2.863  |
| 2021  | 3.843  |

*Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Provinsi NTT 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi NTT selama 6 tahun ini mengalami penurunan ataupun peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebanyak 2.919 tenaga kerja, sedangkan pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja 2.863 tenaga kerja, karna adanya peningkatan covid-19, dan pada tahun 2021 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan walaupun belum stabil seperti di tahun sebelum pandemi.

Sektor pariwisata yang salah satunya terbentuk melalui sektor perdagangan, perhotelan, dan restoran, secara signifikan memiliki kontribusi yang positif terhadap penerimaan devisa negara. Sektor perdagangan, hotel dan objek restoran dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang merupakan permasalahan besar di Indonesia. Dengan berkembangnya sektor perdagangan, hotel dan restoran menyebabkan terbukanya lapangan kerja dari hulu ke hilir.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Hotel Provinsi NTT Tahun 2016-2021**

| Tahun | Jumlah (Unit) |
|-------|---------------|
| 2016  | 334           |
| 2017  | 365           |
| 2018  | 498           |
| 2019  | 530           |
| 2020  | 505           |
| 2021  | 487           |

*Sumber: dinas pariwisata provinsi NTT, 2022*

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa peningkatan dari hotel di Provinsi Nusa Tenggara Timur cukup mengalami peningkatan, yang di lihat dari tahun 2016 jumlah hotel hanya 334 unit meningkat menjadi 498 unit pada tahun 2018 menggambarkan tingginya minat hunian hotel. Sedangkan pada tahun tahun 2020 jumlah hotel bertambah mencapai 505 unit, sehingga dintangun 2021 menurun dengan jumlah 487 unit.

Peranan pariwisata dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan. dalam hal ini usaha perdagangan perhotelan dan restoran

yang tergabung dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB. Dalam hal ini pengembangan kepariwisataan di Provinsi NTT penting dalam rangka memperluas lapangan kerja serta pemerataan pendapatan.

Pemerintah daerah diharapkan mampu mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat terkait masalah pembiayaan dan pengelolaan penerimaan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponennya terdiri atas penerimaan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah (Artana, 2015). Peningkatan sektor pariwisata dapat merupakan salah satu cara atau untuk meningkatkan PAD juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Udayantini, dkk 2015).

Menurut Taufik (2015) pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting, terutama bagi suatu daerah, karena pariwisata mempunyai sifat multiefek yang ditimbulkan. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang ditunjukkan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata di suatu daerah dapat berkembang (Akonji, 2013). Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyedia fasilitas dan aksesibilitas (Zadel, 2013). Pariwisata dilihat sebagai suatu jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi, maka pariwisata adalah sebagai suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambah terhadap barang dan/ jasa sebagai satu kesatuan

produk, baik yang nampak nyata dan yang tidak tampak tidak nyata. Pariwisata tidak hanya untuk mencari hiburan atau bersantai-santai saja.

Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Garica et all, 2010). Menurut Suastika dan Mahendra Yasa (2017) sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

**Tabel 1.3**  
**Data Jumlah Objek Wisata**  
**Provinsi NTT Tahun 2016-2021**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah</b> |
|--------------|---------------|
| 2016         | 443           |
| 2017         | 458           |
| 2018         | 1.125         |
| 2019         | 1.305         |
| 2020         | 1.305         |
| 2021         | 1.391         |

*Sumber: Bps Provinsi NTT 2022*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah objek wisata 6 tahun terakhir ini, meningkat dengan jumlah kunjungannya di setiap tempat wisata yang ada di NTT. Sehingga dengan demikian dari tahun 2016-2021, yang terjadi di satu tahun terakhir dengan jumlah yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Perkembangan pariwisata dapat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan

pemerintah (Bassam, 2013). Sektor pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya (Pleanggara dan Yusuf A.G, 2012:1).

Sektor-sektor pariwisata yang berpotensi dalam menghasilkan devisa dan pendapatan bagi daerah yaitu jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, serta tingkat hunian hotel. Menurut Purwanti dan Dewi, R.M (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung.

**Tabel 1.4**  
**Data jumlah wisatawan Domestik**  
**Provinsi NTT Tahun 2016-2021**

| Tahun | Jumlah (Jiwa) |
|-------|---------------|
| 2016  | 496 081       |
| 2017  | 616 538       |
| 2018  | 1.239 432     |
| 2019  | 987 867       |
| 2020  | 387 066       |
| 2021  | 552 386       |

*Sumber: Data BPS provinsi NTT tahun 2022*

Berdasarkan tabel 1.4 jumlah wisatawan mancanegara dan domestik provinsi NTT yang terjadi di 6 tahun terakhir, dengan adanya peningkatan serta penurunan kunjungannya setiap tahun, seperti yang dilihat pada tabel jumlah kenaikan kunjungan yang terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah kunjungan 1.239 432, dan mengalami penurunan terjadi pada tahun 2020, dengan jumlah kunjungan 387 066,

sehingga yang terjadi di tahun 2021 naik dengan jumlah kunjungan 552 386, dalam hal ini dengan adanya kenaikan tetap yang terjadi di tahun pertama pada masa pandemi, belum mengalami kerugian. Sehingga pada pertengahan penurunan kunjungan wisatawan yang terjadi sangat diprihatinkan.

Usaha-usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan selain pertumbuhan ekonomi juga upaya bagaimana untuk menurunkan jumlah pengangguran, karena jika tidak demikian maka jumlah pengangguran akan terus meningkat dan mengganggu proses pembangunan daerah selanjutnya.

Pembangunan di bidang ketenagakerjaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga masalah ketenagakerjaan yang muncul juga merupakan dampak dari masalah pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan di era reformasi perlu memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan ekonomi, di antaranya melalui kesempatan untuk bekerja dan berusaha. Pembahasan mengenai ketenagakerjaan tidak lepas dari penduduk dan angkatan kerja.

Pada era pandemik covid 19 ini, masyarakat sangat terancam dengan kesehatannya. Berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat diantaranya dengan cara rajin cuci tangan, menggunakan masker jika keluar rumah, bekerja dari rumah, menunda bepergian jika tidak mendesak dan jaga jarak dengan orang lain.

Para peneliti di Institute of Virology di Wuhan telah melakukan analisis metagenomics untuk mengidentifikasi virus corona baru sebagai etiologi potensial. Mereka menyebutnya novel coronavirus 2019(nCoV-2019) Selanjutnya, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menyebut virus corona sebagai

2019 novel coronavirus (2019-nCoV) dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah coronavirus disease-19 (COVID-19).

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 adalah penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan manusia, dan dapat menyerang siapapun dalam segala jenis usia. Virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Di Wuhan, gejala awal mulai bermunculan tiga pekan sebelumnya pada tanggal 8 Desember 2019. Pasar ditutup tanggal 1 Januari 2020 dan orang-orang yang mengalami gejala serupa dikarantina. Kurang lebih 700 orang yang terlibat kontak dengan terduga pengidap, termasuk lebih dari 400 pekerja rumah sakit, menjalani karantina. Seiring berkembangnya pengujian PCR khusus untuk mendeteksi infeksi, 41 orang di Wuhan diketahui mengidap virus korona SARS-CoV-2.

Pada 11 Maret 2020 lalu, World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut corona virus disease 2019 (COVID-19). Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19.

COVID-19 tersebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia dengan jumlah kasus yang terus bertambah dan penyebaran yang semakin luas. Per tanggal 15 April, jumlah kasus COVID19 di Indonesia sudah mencapai lebih dari 5.000 kasus. Pandemi ini berpotensi menyebabkan kontraksi pada hampir seluruh sektor perekonomian. Sekretaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Sekretaris Utama Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ni Wayan Giri Adnyani, menyatakan pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menimbulkan dampak yang signifikan kepada seluruh aspek perekonomian, termasuk pariwisata.

Dalam periode seperti ini dianggap hanya tenaga kerja mengalami perubahan. Faktor produksi lain seperti modal dan teknologi di anggap tetap. Kegiatan memproduksi yang menganggap hanya salah satu yang mengalami perubahan, dipengaruhi oleh hukum hasil tambahan yang semakin berkurang. Maksudnya, setiap tambahan pekerja akan menghasilkan produksi yang lebih rendah dari tambahan produksi yang diciptakan oleh pekerja sebelumnya.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi NTT?
2. Bagaimana Pengaruh, Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi NTT?
3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi NTT?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi NTT
2. Untuk Mengetahui Pengaruh, Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi NTT
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi NTT

### **3.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Untuk menambah ilmu dan wawasan tentang sektor wisata dan ketenagakerjaan di Provinsi NTT

2. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan menjadi pertimbangan yang bermanfaat bagi pemerintah.

3. Pihak Lain/Peneliti Lainnya

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi yang tertarik melakukan penelitian.